

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang seiring dengan perkembangan zaman sehingga sulit diikuti oleh Negara-negara yang sedang berkembang. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan sumberdaya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sasaran dalam pencerdasan sumberdaya manusia.

Namun pendidikan di Indonesia sendiri saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak saja disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan, Tetapi juga lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas.

Dalam berbagai forum seminar muncul kritik: Konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tak lebih dari kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dan nilai Ujian Nasional (UN). Proses pembelajaran lebih menekankan pada hapalan dan pemahaman kognitif. Sehingga mental dan kemandirian siswa belum terbentuk, Jika yang demikian benar adanya, maka

bagaimana bisa membangun optimisme tentang masa depan bangsa yang sarat dengan kompetisi?

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agar diperoleh peningkatan hasil belajar, ditentukan oleh beberapa faktor atau komponen diantaranya guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru, serta proses belajar siswa diharapkan meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan minat. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan salah satunya adalah model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan

hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Demikian juga halnya di SMK IRA Medan melalui hasil wawancara yang penulis lakukan di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa di sekolah tersebut yang kurang menguasai pelajaran kewirausahaan. Siswa di SMK IRA Medan merasa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelasnya karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas X semester ganjil SMK IRA Medan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar nilai siswa semester ganjil kelas X
mata pelajaran kewirausahaan

Jumlah siswa kelas X AK 1	T.P 2010/2011		Jumlah siswa kelas X AK 2	T.P 2010/2011	
	Tuntas (70 – 100)	Tidak tuntas (0 – 69)		Tuntas (70 – 100)	Tidak tuntas (0 – 69)
22 orang	6 orang	16 orang	22 orang	8 orang	14 orang

(Sumber: daftar nilai siswa kelas X AK SMK IRA Medan).

Ini berarti siswa yang memperoleh nilai belum tuntas harus mengulang kembali pelajaran sampai memperoleh nilai tuntas.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru.

Dengan demikian guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Agar sejalan dengan kemampuan siswa, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya strategi pembelajaran karena tanpa suatu strategi yang tepat, tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Metode dalam rangkaian proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa. Salah satunya strategi pembelajaran *the power of two*. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *the power of two* ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa sampai mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa SMK IRA Medan merasa sulit menguasai dan memahami pelajaran kewirausahaan disebabkan guru yang masih menggunakan metode konvensional.
2. Metode konvensional sebagai pembelajaran yang diterapkan guru dengan guru sebagai pemegang otoritas pembelajaran
3. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada SMK IRA Medan tahun ajaran 2011/2012.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak terlalu meluas. Maka peneliti membatasi masalah yaitu: Pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* dan konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X semester genap pada SMK IRA Medan tahun ajaran 2011/2012.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan yang telah diuraikan diatas adalah: “Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* dan konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X semester genap pada SMK IRA Medan tahun ajaran 2011/2012”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor yang menyebabkan siswa SMK IRA Medan sulit memahami dan menguasai pelajaran kewirausahaan.
2. Sejauh mana siswa memahami dan menguasai pelajaran kewirausahaan dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Pengaruh strategi pembelajaran *the power of two* dan konvensional terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa pada SMK IRA Medan tahun ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi penulis tentang sejauh mana strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Unimed untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul yang sama.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan pembinaan kemampuan guru dalam pembelajaran khususnya penggunaan strategi pembelajaran *the power of two*.
4. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya guru kewirausahaan untuk memperkaya strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

